

**BENTUK PENYAJIAN TARI CECAH INAI DALAM PESTA PERKAWINAN
DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

Roni Apriyanto
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: roniapriyanto97@gmail.com

Nerosti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nerosti@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe and express the form of presentation of the *Cecah Inai* dance in a marriage party in Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. This research is a qualitative research with descriptive analytical methods. The object of the research is the *Cecah Inai* Dance in Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province, which was focused on the form of presentation. Data collection techniques were done through literature review observations, interviews and documentation. The data were analyzed by using triangulation techniques which compare observational data and interview data as well as documentation data. The results of the study generally showed that the *Cecah Inai* Dance was performed in pairs, which could be displayed on the proscenium stage and an open area. It lasted for five minutes. The form of presentation of the *Cecah Inai* Dance at a wedding in Rengat Subdistrict, Indragiri Hulu District, Riau Province is in the form of pure representation. The elements of this dance presentation form are as follows: (1) Opening and closing greetings, Picking Motion, Grinding Motion, Splitting Motion, and Sowing or Spreading Motion. (2) The floor pattern of *Cecah Inai* Dance uses a pattern of straight lines or horizontal lines. (3) The accompanying music of *Cecah Inai* Dance consists of: accordion, *gebane*, and *gong* or mp3 recorded music. (4) The makeup used is beautiful and dashing makeup. The Dancers wear the *BelangeTelok* and *Songket* clothes as well as *Peji* or *Tanjak* for male dancers while female dancers wear *Baju Kurung* and *Songket* clothes and head accessories such as bun. (5) In addition, the *Cecah Inai* dance uses some properties such as turmeric rice, nail polish, fresh flour, and trays which are danced from the beginning to the end of the dance.

Keywords: Presentation, the dance of *Cecah Inai*, wedding party

A. Pendahuluan

Era globalisasi dihadapkan oleh perubahan dan persoalan pokok yaitu persoalan budaya, satu sisi kita dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman (modern) dan di sisi lain kita harus tetap melestarikan kebudayaan tradisi yang telah ada. Setiap masing-masing satuan masyarakat yang

membentuk bangsa dan negara, baik dalam skala kecil maupun skala besar, terjadi proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai penanda jati diri bangsa tersebut.

Setiap wilayah di Nusantara memiliki berbagai macam bentuk kebudayaan yang berbeda-beda. Dari perbedaan itu menunjukkan bahwa setiap kebudayaan di daerah itu memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Oleh karena itu kebudayaan yang ada harus dijaga dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi, jika tidak diwariskan maka kesenian tersebut bisa punah.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia, meliputi sistem ide atau gagasan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, semuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kesenian merupakan hasil dari kebudayaan yang memiliki karya seni dari seseorang atau kelompok, yang melibatkan cara pikir manusia itu sendiri. Masyarakat sebagai makhluk aktif selalu berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian sesuai perkembangan zaman. Perkembangan kesenian menyesuaikan dengan munculnya gagasan baru pada masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masyarakat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebagian besar terdiri dari masyarakat Melayu, juga memelihara kesenian tradisional secara turun temurun. Berbagai kesenian tradisional tersebut seperti Dabus, Nandung, Tari Rentak Bulian, Tari Persembahan dan Tari Cecah Inai. Tari Cecah Inai merupakan tari tradisional yang ditampilkan pada acara pesta perkawinan.

Tari Cecah Inai ini sangat unik dan berbeda dengan bentuk tari lainnya karena hanya ditampilkan pada acara pesta perkawinan saja. Tari ini menceritakan tentang proses pembuatan inai hingga mencecah inai dari awal hingga selesai mencecah inai di kedua telapak tangan pengantin. Cecah yang dimaksud pada tarian ini adalah mencecah atau mengambil inai yang sudah digiling atau dibuat dan dibentuk menjadi piramid lalu dihias dan dicecahkan di kedua telapak tangan pengantin pada malam acara Cecah Inai. Seluruh sanak keluarga berkumpul dan mencecah inai secara bergantian ke telapak tangan pengantin.

Tari Cecah Inai merupakan tarian yang digunakan pada upacara perkawinan. Tarian ini ditampilkan sebagai petuah dan pengenalan seluruh anggota keluarga untuk kedua mempelai. Dapat diartikan bahwa Tari Cecah Inai sebagai dari budaya masyarakat tradisional (Melayu) masih dipelihara sampai sekarang. Menurut budayawan Indragiri Hulu Mailiswin (wawancara, 24 November 2019) Tari Cecah Inai ini sudah ada dari dulunya pada zaman kerajaan Indragiri, yang diadakan untuk seorang Raja yang akan menikah pada masanya. Dari sanalah asal mula tarian Cecah Inai ada dan berkembang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Sekarang tarian Cecah Inai dijadikan sebagai acara pesta perkawinan yang akan menikah. Bagi beberapa masyarakat Rengat Tari Cecah Inai boleh ditampilkan dan boleh tidak, tergantung tuan rumah yang mengadakan acara. Jika tarian Cecah Inai ini ditampilkan maka suasana acara Cecah Inai lebih meriah karena dapat memberikan contoh atau tata cara saat mencecah inai dan lebih dikenal lagi bagi masyarakat Rengat dan sekitarnya.

Dari perkembangannya, tarian Cecah Inai pada dulunya hanya dilakukan oleh penari silat laki-laki saja karena penari perempuan sangat tabu untuk menarikannya. Pada tahun 1980-an salah seorang seniman tua di Rengat Anang Kasim (Alm) mencoba untuk memilih penari perempuan untuk menarikan tari Cecah Inai ini. Penari perempuan pertama adalah anak kandungnya yang bernama Yetti Ningsih berusia 57 tahun. Yetti mengatakan bahwa orang tuanya mengajarkan tarian Cecah Inai ini agar tari Cecah Inai tidak hilang begitu saja. Jika tari ini dilakukan oleh

penari perempuan maka gerak yang dihasilkan tentu lebih bagus dan indah saat penampilan berlangsung. Tari Cecah Inai memiliki lima motif gerak yaitu gerak *salam pembuka* dan *penutup*, *memetik*, *menggiling*, *mencecah* dan *menabur atau merenjis* (wawancara 25 November 2019).

Tari Cecah Inai ditampilkan pada malam hari (sesudah sholat isya) sebelum hari pesta perkawinan dilaksanakan pada besok harinya. Tari Cecah Inai masih ada dan diteruskan oleh Deri Ramunda sebagai pengamat seniman dan pelatih tari di Indragiri Hulu. Menurut Deri Ramunda (wawancara 26 November 2019) Tari Cecah Inai sekarang sudah banyak perubahan dari pola gerakannya yang dulunya gerakan silat sekarang berubah menjadi lemah gemulai tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari tari tersebut.

Penyajian Tari Cecah Inai dimulai dan diawali dengan membawa properti seperti baki atau talam yang berisikan inai, beras kuning, daun pandan dan tepung tawar yang sudah diberi air. Penari berjumlah dua, empat, dan enam (genap) karena tarian ini dilakukan secara berpasangan, bisa dilakukan oleh perempuan dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dan laki-laki yang berdurasi penampilan lima menit. Kostum yang digunakan bercirikan khas Melayu, yaitu kostum penari laki-laki menggunakan *bajuteluk belange*, *peji* atau *tanjak* dan songket atau kain samping. Kostum penari perempuan menggunakan baju kurung, songket, sanggul dan asesoris lainnya.

Sebelum acara Cecah Inai dilaksanakan maka penampilan Tari Cecah Inai ditampilkan terlebih dahulu, setelah penampilan selesai maka proses Cecah Inai dilaksanakan, kegiatan dilaksanakan oleh para tetua adat, para tokoh adat, penghulu, ulama, serta sanak keluarga dari kedua mempelai. Cecah Inai selalu dihadiri oleh orang banyak dan disemarakkan dengan musik tradisional seperti *Gebane*, *Accordion*, *Gong* ataupun musik rekaman (*mp3*). Dalam pelaksanaannya Cecah Inai, kedua pengantin bersanding di pelaminan, kemudian satu persatu para tokoh adat maju ke pelaminan menghampiri pasangan yang akan melaksanakan Cecah Inai. Diawali dengan mengambil Inai lalu dicecahkan ke telapak tangan pengantin, lalu dilanjutkan dengan merenjis tepung tawar ke telapak tangan pengantin dan menaburkan beras kunyit sambil menyampaikan do'a dan harapan kepada kedua pengantin.

Begitu pentingnya penampilan Tari Cecah Inai dalam acara malam Cecah Inai pada upacara perkawinan. Banyak permasalahan yang dapat dikaji, keberadaan tari tersebut dalam upacara Cecah Inai, fungsi tari tersebut dalam upacara perkawinan, bentuk penyajian yang menjadi permasalahan penting untuk peneliti kemukakan yang menjadi pokok bahasan utama dalam tulisan ini. Bentuk penyajian sangat dianggap penting meneruskan kehidupan tari ini dalam adat Melayu karena tari ini merupakan budaya khas Melayu yang harus dilestarikan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

1. Pengertian Tari Tradisional

Tari Tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi ke generasi berikutnya. Soedarsono (1977:29) mengatakan bahwa tari tradisional ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sedangkan menurut Supardjan (1982:50) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada.

Adapun ciri-ciri tari tradisional menurut Soedarsono (1977:29) yaitu bentuk gerak-geraknya sederhana, iringan musik juga sederhana serta pakaian dan riasnya pun sederhana.

Berdasarkan teori di atas maka tari Cecah Inai termasuk dalam tari tradisional karena sudah lama tumbuh dan berkembang sebagai warisan dari leluhur di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tarian ini memiliki gerakan yang sederhana, musik yang sederhana, serta busana dan tata riasnya yang sangat menarik.

2. Bentuk Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata bentuk merupakan wujud, rupa bangun, gambaran, lentur, lengkung (1998:103). Sedangkan kata penyajian dalam KBBI(1998:768) berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan, pengaturan atau penampilan atau pertunjukan dan sebagainya.

Sedyawati (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Dengan demikian, untuk melihat bentuk penyajian tari, maka perlu mengetahui pengetahuan komposisi tari. Soedarsono (1977:40-41) mengatakan bahwa :

“Apabila tari dinilai sebagai suatu bentuk seni, maka perlu mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari, yakni ilmu pengetahuan yang harus diketahui seorang koreografer sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada suatu program pertunjukan. Apabila diperinci sebagai berikut, yaitu: gerak tari, desain lantai atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias dan kostum, *prop* tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara.”

3. Adat Perkawinan Melayu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 326) bahwa upacara adalah perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Pesta adalah penjamuan makan, minum dan perayaan. Perkawinan adalah membentuk keluarga dengan lawan jenis, bersuami atau beristri dalam suatu pernikahan.

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Menurut H. Bahtaram IB (2012:29) bahwa dalam ketentuan adat Melayu Riau, proses perkawinan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

Merisik-risik, (2) Menjarum-jarum, (3) Bekate semonde, (4) Mengantar tande, (5) Mengantar kain kelambu dan antar belanje, (6) Menggantung-gantung, (7) Hari mengukus, (8) Berandam, (9) Acara Betomat (Khatam Al-Qur'an), (10) Akad Nikah, (11) Cecah Inai, (12) Makan nasi adap-adapan, (13) Hari Langung, (14) Mandi dan main suruk-surukan, (15) Mengantar nasi, (16) Acara menyembah, dan (17) Bermalam di rumah orang tua suami.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menghasilkan metode deksriptif analitis. Objek penelitian ini adalah Tari Cecah Inai dalam pesta perkawinan yang terdapat di

Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan tape recorder. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi yang membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

1. Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai

Dalam pesta pernikahan adat Melayu, Tari Cecah Inai dilakukan pada malam hari setelah sholat isya, dan esok harinya akan berlangsungnya acara pesta pernikahan. Penyajian Tari Cecah Inai dimulai ketika pengantin laki-laki dan pengantin perempuan duduk diatas pelaminan dan seluruh sanak keluarga berkumpul didepan pelaminan pengantin. Tari Cecah Inai berdurasi 5 menit dan Tarian Cecah Inai dilakukan didepan kedua pengantin yang akan melakukan malam Cecah Inai. Setelah semua berkumpul maka ketua adat akan membuka acara malam Cecah Inai yang diawali langsung dengan Tari Cecah Inai.

Pengantin laki-laki dan pengantin perempuan duduk dipelaminan bagaikan raja sehari sambil menyaksikan tari Cecah Inai. Musik tari Cecah Inai dimainkan melalui musik rekaman (mp3) yang ada saat malam Cecah Inai. Maka masuklah penari Cecah Inai menuju ke depan pengantin atau di tengah-tengah antara penonton dan kedua pengantin dengan membawa alat-alat untuk acara Cecah Inai seperti Inai yang sudah dihias, beras kunyit, dan tepung tawar. Tarian ini dilakukan perpasangan boleh laki bersama laki, perempuan bersama perempuan dan laki-laki bersama perempuan.

Setelah penari Cecah Inai masuk maka peralatan untuk acara malam Cecah Inai dibawa dan diletakkan dibawah kaki penari, dan penari melakukan gerakan duduk yang diawali gerak salam pembuka sesuai tempo musik yang dimainkan.

Setelah gerak salam maka gerakan selanjutnya yaitu gerak memetik, gerakan memetik menggambarkan tentang pengambilan inai untuk dijadikan inai untuk acara Malam Cecah Inai, Inai yang di ambil haruslah Inai yang segar dan masih hijau ke hitam-hitaman agar hasil inai yang diinginkan tercapai.

Selanjutnya menggiling, gerakan menggiling ini yang dimaksudkan adalah menggiling inai hingga halus agar disaat mencecahkan ke pengantin agar lebih mudah mengambilnya, mencecah inai dilakukan ditelapak kedua tangan pengantin laki-laki dan perempuan, maksud dari mencecah adalah mengambil atau mencolek inai ke tangan pengantin.

Jika gerakan menggiling sudah dilakukan maka gerakan selanjutnya penari Cecah Inai berdiri sambil membawa peralatan untuk malam Cecah Inai, yang membawa peralatan Cecah Inai bukan kedua-duanya tapi dari salah satu penari Cecah Inai.

Gerakan selanjutnya menabur, menabur ini sangat jelas bentuk gerak, gerak ini menggambarkan menabur beras kunyit ke dua pengantin yang lagi duduk dipelaminan saat acara Cecah Inai, gerakan ini dilakukan secara berulang-ulang. Tidak hanya menabur beras kunyit, gerakan selanjutnya merenjis atau memercik tepung tawar juga dilakukan dengan tepung tawar yang sudah dikasih daun pandan untuk memercik kedua tangan pengantin laki-laki dan perempuan.

Jika gerakan salam, memetik, mencecah, menabur dan merenjis atau memercik sudah dilakukan maka properti yang diletakkan dibawah kaki tadi maka diambil kembali dan dibawa ke menuju ke pengantin laki-laki dan perempuan, untuk melakukan contoh Cecah Inai itu seperti apa

yang dilakukan oleh penari Cecah Inai dari awal mulai mencecah Inai, menabur beras kunyit dan memercik tepung tawar dengan menggunakan pandan yang sudah disiapkan.

Setelah itu penari kembali ke posisi awal dan melakukan gerakan salam penutup karena tarian Cecah Inai sudah selesai dilakukan, maka penari keluar dari arena pertunjukkan dan meletakkan peralatan Cecah Inai disamping kedua pengantin yang sudah disiapkan meja kecil untuk meletakkan peralatan Cecah Inai dan acara Malam Cecah Inai dilakukan, yang melakukan pertama mencecah Inai adalah kedua orang tua pengantin laki-laki dan perempuan, selanjutnya sanak keluarga dan teman dekat pengantin laki dan perempuan yang hadir.

2. Fungsi Tari Cecah Inai

Fungsi Tari Cecah Inai di dalam suku melayu antara lain yaitu :

- a. Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat
- b. Sebagai Sarana Pelestarian Tradisi Kebudayaan Suku Melayu
- c. Sebagai Penghormatan untuk Kedua Mempelai Pengantin dan Tamu Undangan
- d. Sebagai Ciri Khas Upacara Pernikahan Adat Melayu

3. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai

Dalam seni pertunjukkan dilengkapi dengan beberapa elemen-elemen pendukungnya, dengan demikian begitu juga dengan dengan Tari Cecah Inai dalam pesta perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau antara lain 1) gerak tari, 2) desain lantai, 3) desain musik, 4) rias dan kostum, 5) properti tari, 6) tempat pertunjukan.

4. Pembahasan

Tari Cecah Inai dalam upacara pesta perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, gerakan tari Cecah Inai adalah gerakan maknawi yang mana gerakan ini memiliki makna yang terkandung tentang proses pembuatan Inai hingga mencecah ke pengantin dalam perkawinan adat budaya melayu. Ada lima gerak pada Tari Cecah Inai yaitu :

1. Salam pembuka dan salam penutup
Gerak salam pembuka dan penutup adalah gerakan memberi rasa hormat kepada kedua pengantin yang duduk dipelaminan dalam pertunjukan tari Cecah Inai.
2. Memetik
Gerak memetik ini menggambarkan tentang memetik daun inai yang akan dijadikan inai untuk acara Cecah Inai.
3. Menggiling
Gerak menggiling yaitu proses pembuatan inai dengan cara menggiling inai hingga halus.
4. Mencecah
Gerak mencecah adalah mengambil sedikit inai yang sudah digiling halus lalu mencecahkan ke dua tangan pengantin laki-laki dan perempuan secara berulang-ulang.
5. Menabur dan Merenjis
Gerak menabur yaitu gerakan menabur beras kunyit ke pengantin laki-laki dan perempuan dan merenjis atau memercikkan tepung tawar ke pengantin laki-laki dan perempuan dengan menggunakan daun pandan yang sudah disiapkan.

Keberadaan Tari Cecah Inai ini membuat tarian ini khusus dan unik, karena hanya ditarikan dihadapan pengantin laki-laki dan perempuan pada malam acara Cecah Inai. Tari Cecah Inai adalah tarian yang unik karena tarian ini membawa lambang dan simbol tertentu melalui properti yang digunakan penari.

Tari Inai termasuk tari berpasangan. Tari berpasangan adalah tari yang memiliki konsep tarian berpasangan. Artinya, tari tersebut hanya ditarikan oleh berpasangan saat menarikannya. Gerakan tari Cecah Inai ini terdiri dari salam pembuka, penutup, memetik, menggiling, mencecah, menabur dan merenjis. Pola lantainya ditempat saja, ke depan dan ke belakang. Musik iringan tari Cecah Inai adalah musik techno atau rekaman mp3. Fungsi tari Cecah Inai adalah sebagai ekspresi proses pembuatan inai, memberi contoh bagaimana cara mencecah, hiburan dan untuk melestarikan tarian tersebut.

Dalam upacara adat Melayu, pada umumnya malam Tari Cecah Inai digunakan untuk berkumpul dengan semua sanak keluarga dan teman-teman terdekatnya sebagai tanda melepas masa lajang untuk terakhir kalinya. Kesenian Cecah Inai adalah seni pertunjukan yang melibatkan tari dan musik. Tarian Cecah Inai dilakukan dirumah pengantin perempuan saja.

Bentuk hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang diupayakan oleh peneliti adalah bahwa Tari Cecah Inai adalah bagian darirangkaian upacara perkawinan adat Melayu Timur dalam Tari Cecah Inai dalam pesta perkawinan dapat dilihat dari adat perkawinan melayu yaitu gerakan Tari Cecah Inai gerakan yang berasal dari proses kegiatan buat inai hingga mencecah ke tangan pengantin laki-laki dan perempuan. Dalam acara pernikahan wajib menggunakan baju adat Melayu yaitu baju Telok Belange setelan kain songket atau kain sarung, memakai kopiah atau tanjak, dan baju kurung ditambah sanggul dan aseseoris lainnya. Durasi tarian Cecah Inai adalah lima menit.

Setelah acara Akad Nikah berlangsung maka acara selanjutnya yaitu acara Cecah Inai, dalam acara Cecah Inai terdapat Tari Cecah Inai yang mengandung banyak makna sebagai mengumpulkan sanak keluarga besar, sebagai memperkenalkan mempelai laki-laki, dan malam keakraban bagi seluruh masyarakat yang hadir pada saat acara Cecah Inai berlangsung.

Gerak yang digunakan dalam prosesi malam Tari Cecah Inai mempunyai makna tertentu yang ditampilkan tari Cecah Inai setiap gerakannya, musik tari Cecah Inai hanya mengiringi tarian Cecah Inai saja. Properti yang digunakan juga menyangkut makna akan pernikahan adat Melayu. Tari Cecah Inai harus dikembangkan lagi, diperkenal luas dan lebih dapat diketahui banyak orang khususnya di Provinsi Riau.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tari Cecah Inai yang terdapat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu hanya ditampilkan atau dipertunjukkan pada acaraCecah Inai pada malam hari sebelum hari berlangsung acara pesta perkawinan.
2. Tari Cecah Inai yang dilakukan oleh sepasang penari atau berpasangan, baik laki-laki bersama laki-laki, perempuan bersama perempuan atau laki-laki bersama perempuan.
3. Tari Cecah Inai memiliki lima macam gerak untuk mengungkapkan ekspresi dalam tari Cecah Inai yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Salam pembuka dan salam penutup (b) Gerak Memetik (c) Gerak Menggiling (d) Gerak mencecah (e) Gerak Menabur dan Merenjis
4. Pertunjukan Tari Cecah Inai mempunyai peranan yang sangat besar karena Tari Cecah Inai merupakan simbol dalam adat Melayu pada acara Malam Cecah Inai.
5. Tari Cecah Inai ini mempunyai nilai-nilai budaya seperti menjalin sirahmi antara kedua keluarga, nasehat memelihara rumah tangga suami istri, peran masing-masing yang dapat dijadikan pandoman bagi ke dua pengantin laki-laki dan perempuan yaitu untuk saling

- mengenal sanak keluarga baik pihak laki-laki maupun perempuan, dan memberi do'a agar membina keluarga yang bisa saling mengisi, sabar dan berkerja sama.
6. Properti yang digunakan seperti tepung tawar sebagai simbol semoga rumah tangganya sejuk (rukun dan damai), Inai sebagai simbol perekat kasih sayang yang kekal, dan Beras kunyit sebagai simbol semoga rezekinya meningkat (makmur).
 7. Kostum Tari Cecah Inai pada penari laki-laki memakai baju teluk belange yang dilengkapi peji atau tanjak dan kain samping sedangkan perempuan menggunakan baju kurung yang sopan dan dilengkapi sanggul dan asesoris lainnya.
 8. Desain lantai yang dipakai dalam Tari Cecah Inai ini berbentuk garis lurus. Garis lurus didalam Tari Cecah Inai yaitu waktu penari memulai gerakan dengan posisi lurus atau sejajar dan tidak ada bertukar posisi dalam tarian ini. Pada desain garis lurus hanya terdapat dua penari Cecah Inai yaitu satu penari laki-laki dan satu penari perempuan yang menghadap ke pengantin laki-laki dan perempuan.
 9. Fungsi musik pada tari Cecah Inai di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai pengiring dan tempo dari gerakan-gerakan tari Cecah Inai yang dilakukan oleh penari tersebut
 10. Tari Cecah Inai pada acara Malam Cecah Inai boleh ditampilkan dan boleh juga tidak, tergantung tuan rumah yang mengadakan acara pesta perkawinan tersebut.

Daftar Rujukan

Jakarta : Direktorat Kesenian Jakarta.

Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: A ST I.

Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Maleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sedyawati, Edi 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang : Sukabumi Press.

Win Muslimin. 2007. *Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau. <http://wartasejarah.blogspot.com/2016/01/ragam-seni-budaya-melayu-dan.html?m=1>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu 2019

Fadhilah Amalia Hasanah. 2018. *Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau* (Skripsi). Padang: UNP

Rahmadhani Amelia. 2018. *Bentuk Penyajian Tari Barombai Dalam Upacara Turun Ka Sawah di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung* (Skripsi). Padang. UNP

Uttami Jayanti. 2016. *Struktur Pertunjukan Tari Inai Dalam Upacara Perkawinan di Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Timur Provinsi Jambi* (Skripsi). Padang : UNP

